

**PERAN UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATIONS
(UNIDO) DALAM MEMBERDAYAKAN PEKERJA PEREMPUAN
(Studi Kasus: Industri Bir Tradisional di Burkina Faso)**

Yunda Hestya Saputri.¹

***Abstract:** Poverty is caused by several things, such as limited natural resources, inadequate infrastructure, and low empowerment of women in a country. Therefore, women constitute a great proportion of the poor. One of the industries that absorb a lot of female labor in Burkina Faso is the traditional beer industry. This make UNIDO helps Burkina Faso through the traditional beer industry. The type of research used is descriptive with qualitative methods. In collecting data, this research uses secondary collection techniques. The results of this research indicate that the efforts made by UNIDO to female workers in the traditional beer industry are consists of three programs. The first program is to improve stove design to achieve optimal fuel efficiency, the second program is to stimulate market demand for Improved Cook Stoves (ICS), and the third program is to achieve market scale for ICS.*

***Keywords:** UNIDO, Beer Industry, Burkina Faso*

Pendahuluan

Kemiskinan dialami oleh hampir semua negara di dunia, terutama di Benua Afrika. Kemiskinan di Afrika terjadi karena berbagai macam faktor, selain karena sumber daya alam dan infrastruktur yang terbatas, diakibatkan pula oleh rendahnya pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut. Ada hubungan tertentu antara perempuan dan kemiskinan, dimana budaya patriarki secara tidak langsung memberikan batasan bagi pemberdayaan perempuan. (kemenpppa.go.id, 2017) Oleh karena itu, ketidakadilan dan ketidaksetaraan memperburuk hubungan antara perempuan dan kemiskinan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 70% dari total kemiskinan di dunia diisi oleh perempuan. Mayoritas dari mereka tinggal di daerah pedesaan, di mana masyarakatnya memiliki sumber daya yang sangat terbatas dan terisolasi, serta hidup dari kegiatan produktif berskala kecil.

Menurut laporan (UNDP), salah satu negara termiskin di Afrika adalah Burkina Faso, yang tergolong dalam kategori pembangunan manusia yang rendah. Di antara 189 negara, Burkina Faso berada di peringkat 182. Burkina Faso adalah negara terkurung daratan di Afrika Barat dengan sedikit sumber daya alam dan basis industri yang lemah. Salah satu industri yang sudah turun-temurun berlangsung di Burkina Faso adalah industri bir tradisional. Di Burkina Faso, pembuatan bir adalah mata pencaharian ketiga yang paling penting setelah pertanian dan buruh upahan. (produse.org, 2013) Industri ini merupakan sumber penghasilan utama bagi perempuan pedesaan dan sudah tertanam dalam budaya lokal masyarakat Burkina Faso. Selama beberapa generasi, bir yang disebut "Dolo" telah diproduksi oleh perempuan atau dikenal sebagai "Dolotières". Ribuan pabrik bir tradisional beroperasi di seluruh negeri dan ada sekitar 4.000 pabrik di Ibu Kota Burkina Faso saja. Dalam proses produksinya mereka menggunakan kompor tradisional, yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakarnya. (energypedia.info, 2017) Kompor tradisional yang digunakan untuk memasak bir

¹ Mahasiswa Program SI Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: yundahst@gmail.com

tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah karena pembakarannya yang tidak sempurna. Hal ini menyebabkan waktu memasak lebih lama dan konsumsi kayu bakar yang lebih banyak. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Burkina Faso, sekitar 52% dari total kayu bakar yang ada di ibu kota Burkina Faso digunakan untuk produksi bir tradisional. Sedangkan pasokan energi di Burkina Faso lebih dari 80% berasal dari biomassa (terutama kayu bakar dan arang). Besarnya permintaan kayu dari produsen bir tradisional ini berdampak pada lingkungan yaitu deforestasi hutan. Namun dampak dari produksi bir tradisional tersebut tidak berhenti pada deforestasi saja, ada beberapa permasalahan lain muncul yang melibatkan para pekerjanya. Seharusnya dengan adanya industri bir tradisional ini kondisi ekonomi para pekerjanya dapat lebih meningkat, karena produksi bir di Ibu Kota saja berkisar 740 liter bir per minggu dengan harga jual sekitar CFA 150 (USD 0,3) per liter. (ftp.iza.org, 2014) Melihat dari besarnya pendapatan tersebut, sebenarnya industri ini cukup potensial untuk dikembangkan dan tentunya kehidupan *Dolotières* diproyeksikan akan lebih sejahtera kedepannya. Akibat dari penggunaan kompor masak yang dirancang dengan buruk sebagai alat produksi bir tersebut selain tidak efisien dalam proses memasak adalah munculnya masalah kesehatan yang dialami para *Dolotières*, seperti luka bakar dan kesulitan pernafasan (ISPA). Untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan pasokan energi yang terkait, pemerintah yang didukung oleh donor internasional, telah mengambil tindakan untuk mengurangi penebangan kayu dan mendorong pengelolaan hutan lestari melalui pemberantasan pembalakan liar, mengantisipasi terjadinya kebakaran hutan, serta penghijauan dan meningkatkan pengawasan hutan. Pemerintah juga menerapkan sejumlah tindakan termasuk mensubsidi harga minyak tanah dan gas LPG. Walaupun demikian, kayu bakar terus menjadi sumber bahan bakar utama di negara tersebut, sehingga menciptakan ketidakseimbangan pasokan dan permintaan kayu bakar. (UNIDO, 2015).

United Nations Industrial Development Organizations (UNIDO) atau Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang bertujuan untuk mempromosikan dan mempercepat pembangunan industri negara-negara dengan ekonomi dalam transisi dan mempromosikan kerjasama industri internasional. UNIDO bekerja untuk meningkatkan pengembangan usaha dan kesempatan kerja dengan menargetkan kelompok rentan seperti penduduk asli, pengungsi, perempuan dan pemuda. Untuk memaksimalkan peluang kewirausahaan dan ekonomi bagi perempuan pedesaan, UNIDO menasar sektor dengan potensi tinggi untuk penciptaan kemajuan ekonomi, ketahanan pangan atau promosi ekspor. Pada tahun 2019 saja UNIDO sudah melaksanakan 810 proyek. Contoh dari proyek yang pernah dijalankan oleh UNIDO terkait hal ini adalah: 1. Membangun Pengolahan Industri dan Pemasaran Produk Makanan Berbasis Buah Pir untuk Meningkatkan Pendapatan di Komunitas Pedesaan di Ethiopia Utara, 2. Mendukung Produsen Kecil dan Menengah di Industri Komponen Otomotif di India (UNIDO, 2015)

Sesuai dengan fungsinya, UNIDO menjalankan Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi untuk membantu meningkatkan kualitas industri bir tradisional di Burkina Faso agar lebih baik. Selain itu tujuan UNIDO pada Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi di industri bir tradisional Burkina Faso adalah memberdayakan para perempuan yang bekerja pada industri tersebut yang diharapkan dapat memperbaiki dan melindungi kesehatan mereka, dapat menikmati manfaat ekonomi yang besar dan akhirnya memberdayakan dan mengangkat posisi mereka di masyarakat. (UNIDO, 2013)

Kerangka Teori

Peran Organisasi Internasional

Menurut definisi Clive Archer di dalam buku "*International Organization*", organisasi internasional didefinisikan sebagai kesepakatan antara anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat, yang bertujuan untuk membentuk struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk oleh suatu kesepakatan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya. (Clive Archer, 1983). Dalam hubungan internasional, organisasi dapat memainkan berbagai peran untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di suatu negara. Keberadaan organisasi juga menunjukkan perlunya kerjasama dengan aktor lainnya. Menurut Clive Archer, peranan organisasi internasional dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Sebagai instrumen. Untuk mencapai tujuan politik luar negeri suatu negara dapat menggunakan organisasi internasional sebagai alat sarana/instrumen.
- b. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat pertemuan bagi anggotanya untuk mendiskusikan masalah terkini. Organisasi internasional sering dimanfaatkan oleh banyak negara untuk mengangkat masalah dalam negeri atau masalah domestik negara lain untuk menarik perhatian internasional.
- c. Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat membuat keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh kekuatan atau paksaan eksternal.

Peran organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu dalam komunitas internasional. Sebagai anggota komunitas internasional, organisasi internasional harus mematuhi peraturan yang disepakati bersama. Selain itu, melalui tindakan anggota, setiap anggota melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya. (Clive Archer, 1983)

Konsep Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender sehingga mereka dapat menyadari potensinya dan memungkinkan perempuan untuk mandiri dan berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho, tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut: (Riant Nugroho, 2008)

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Pemberdayaan perempuan adalah untuk mendukung dan mempercepat terwujudnya kualitas hidup yang setara dan bermitra antara laki-laki dan perempuan di segala bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat adanya indikator-indikator sebagai berikut: (Riant Nugroho, 2011)

- a. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber dayasumber daya tersebut.
- d. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana penulis menggambarkan mengenai peran *United Nations Industrial Development Organizations* (UNIDO) dalam memberdayakan pekerja perempuan pada industri bir tradisional di Burkina Faso dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil data dari hasil pencarian internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori peran organisasi internasional dan konsep pemberdayaan perempuan untuk menjelaskan peran *United Nations Industrial Development Organizations* (UNIDO) dalam memberdayakan pekerja perempuan pada industri bir tradisional di Burkina Faso.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran UNIDO Sebagai Instrumen

UNIDO dalam menjalankan perannya sebagai instrumen digunakan sebagai alat oleh negara-negara anggotanya dalam mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu menangani permasalahan industrialisasi, terutama dalam hal ini yaitu menangani masalah industri di Burkina Faso. UNIDO dijadikan instrumen oleh negara anggotanya karena organisasi internasional tersebut memiliki kewajiban untuk bekerjasama dengan pemerintah negara anggotanya. Dalam permasalahan ini, Burkina Faso merupakan salah satu negara yang paling miskin di dunia dengan basis industri yang lemah. UNIDO sebagai instrumen digunakan oleh Burkina Faso sebagai alat untuk mencapai tujuannya dalam menangani permasalahan industri tersebut. Dalam hal ini UNIDO digunakan sebagai alat untuk menangani permasalahan industri di Burkina Faso melalui programnya dalam menangani industri yang dinamakan *Country Programme* dimana program ini juga sejalan dengan tujuan UNIDO yaitu memberantas kemiskinan melalui Pembangunan Industri yang Inklusif dan Berkelanjutan. UNIDO sebagai instrumen bagi Burkina Faso memiliki tiga prioritas tematik dalam kerangka kerjasama *Country Programme* yaitu pengentasan kemiskinan melalui kegiatan produktif, peningkatan kapasitas perdagangan, penggunaan energi yang efisien dan produktif serta pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini tiga prioritas tematik tersebut kemudian UNIDO wujudkan melalui Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi pada industri bir tradisional Burkina Faso. Proyek ini mencakup 3 (tiga) program yaitu penyempurnaan desain

kompot masak untuk mencapai efisiensi bahan bakar yang optimal, menstimulasi permintaan pasar terhadap *Improved Cook Stoves* (ICS), dan mencapai skala pasar untuk ICS.

a. Program 1 : Memperbaiki Desain Kompot Masak

Program pertama bertujuan untuk meningkatkan desain kompot masak untuk mencapai efisiensi bahan bakar yang optimal. Program pertama ini juga mendukung pembangunan kapasitas nasional di Burkina Faso pada desain, konstruksi dan pemeliharaan kompot masak hemat energi, memasang 1000 *Improved Cook Stoves* (ICS) dan mengeksplorasi kemungkinan untuk memanfaatkan limbah pertanian yang dihasilkan selama proses pembuatan bir untuk produksi biogas. 2 (dua) strategi utama direncanakan untuk mencapai hasil dari program ini, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas teknis dari 100 produsen kompot pada model dan konstruksi dari *Improved Cook Stoves* (ICS) dan menurunkan konsumsi bahan bakar dengan cara :
 - a) Melatih 100 produsen kompot masak untuk meningkatkan pembuatan dan pemeliharaan kompot masak.
 - b) Menganalisa potensi energi limbah (padat dan cair) yang dihasilkan selama pembuatan bir.
 - c) Mengidentifikasi teknologi Renewable Energy (RE) yang tepat.
 - d) Mengevaluasi kelayakan ekonomi dari berbagai opsi.
 - e) Menyusun rekomendasi tentang penggunaan limbah di masa mendatang untuk mengoptimalkan efisiensi bahan bakar.

Untuk mengatasi hambatan teknis terkait penerapan teknologi yang lebih mahal dan tidak tersedia, proyek ini mempromosikan teknologi berbiaya rendah yang tersedia secara lokal dan mudah untuk dibuat. Dalam hal ini berfokus pada pelatihan produsen kompot masak pada desain, konstruksi dan pemeliharaan ICS. Ada sekitar 150 produsen kompot di wilayah yang dipilih, yaitu di wilayah Barat, Pusat Timur, Provinsi Boucle de Mouhoun, Pusat Selatan, Dataran Tinggi bagian Tengah dan Pusat Utara. ▸

Dalam rangka memfasilitasi penerapan kompot masak yang Efisien Energi, proyek ini beserta dengan bantuan dari Badan Kerjasama Pembangunan Internasional Spanyol (AECID) yang memfasilitasi ICS berbasis gas dan Envirofit (produsen kompot hemat energi) yang memfasilitasi *High Performance Smart Cookstoves*.

2. Pembentukan mekanisme keuangan untuk memfasilitasi pemasangan ICS di 4 clusters dan publikasi hasil proyek dengan cara :
 - a) Penandatanganan perjanjian dengan bank lokal untuk mengelola pinjaman.
 - b) Menerapkan 1.000 ICS di daerah pedesaan.
 - c) Menghimpun hasil dan pelajaran yang diperoleh dari implementasi proyek ini.
 - d) Mempublikasikan hasil yang didapat selama proyek berlangsung melalui berbagai media.

Proyek ini memfasilitasi pembiayaan dan pemasangan 1000 ICS yang dibiayai melalui jalur pembiayaan proyek yang didukung oleh Bank Ekspor Impor Afrika (Afrexim Bank). Afrexim Bank menawarkan jalur pembiayaan proyek ke lembaga keuangan lokal di Burkina Faso, yang pada gilirannya mengelola jalur proyek dan melakukan pinjaman kepada pembuat bir. Durasi yang diusulkan untuk setiap perjanjian pinjaman adalah 6 hingga 12 bulan. Pembiayaan harus diselesaikan dalam

jangka waktu proyek. Pabrik bir memproduksi limbah padat dan cair dengan nilai energi yang tinggi. Limbah padat yang dihasilkan selama pemrosesan bir digunakan sebagai makanan ternak untuk babi, sementara limbah cair dibuang. Kedua jenis limbah tersebut sebenarnya memiliki potensi produksi biogas yang dapat digunakan sebagai bahan bakar pengganti kayu yang selama ini digunakan pada industri bir. Oleh karena itu, proyek ini menilai adanya potensi nyata dari residu limbah padat dan cair yang dihasilkan selama pemrosesan bir, menentukan teknologi yang paling efektif dan hemat biaya untuk memanfaatkannya sebagai sumber bahan bakar dan membuat rekomendasi tentang bagaimana hal itu dapat digunakan di masa depan untuk mengoptimalkan efisiensi dan mengurangi konsumsi bahan bakar kayu. Berkaitan dengan penyebaran informasi atas hasil yang didapat selama proyek berlangsung, publikasi dilakukan melalui berbagai media seperti brosur, situs web, dan lain-lain. UNIDO juga mengontrak CINOMADE yaitu sebuah perusahaan film dokumenter untuk menghasilkan film dokumenter proyek ini yang berdurasi 11 menit yang diperlihatkan kepada publik di 4 wilayah proyek.

b. Program 2 : Mendorong Permintaan Pasar atas Improved cook stoves (ICS)

Untuk mendorong permintaan atas ICS, 16 unit demonstrasi dibangun. Kriteria pemilihan 1000 kompor masak yang ditingkatkan meliputi :

- a) Kinerja energi dari kompor yang sudah lama.
- b) Tingkat penggunaan.
- c) Jumlah kayu yang dikonsumsi.
- d) Efisiensi dari kompor baru.
- e) Kelayakan ekonomi dari investasi.
- f) Kemampuan untuk memenuhi persyaratan perjanjian keuangan dengan bank lokal.

Kelompok UMKM dikembangkan sebagai alat untuk mencapai keuntungan efisiensi kolektif dan mendorong praktik produksi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dua strategi utama direncanakan untuk mencapai hasil ini:

1. Asosiasi kelompok usaha mikro untuk pembuat bir dibuat dan diformalkan. Bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok yang paling menjanjikan, meningkatkan kesadaran mengenai tindakan bersama, memberikan dukungan langsung kepada kegiatan kelompok dengan penunjukan proyek yang didanai oleh Perantara Kelompok dan akhirnya dengan mendukung persiapan, implementasi dan pemantauan rencana aksi yang berorientasi bisnis. Hal-hal yang dilakukan untuk mencapainya adalah sebagai berikut :
 - a) Mengidentifikasi dan memilih kelompok dengan konsentrasi usaha mikro yang tinggi.
 - b) Menciptakan kesadaran tentang manfaat dari strategi hubungan dan kelompok yang lebih besar.
 - c) Menunjuk *Cluster Development Agents* (CDAs) dan memberikan pelatihan tentang pendekatan pengembangan kelompok.
 - d) Menyiapkan *Action Plan* untuk meningkatkan peluang bisnis bagi para pembuat bir.
 - e) Menerapkan *Action Plan*.
 - f) Memantau dan mengevaluasi kegiatan di kelompok-kelompok.

Pendekatan pengembangan pengelompokan yang dipromosikan oleh UNIDO diambil dari pengalaman yang luas untuk mewujudkan program ini dan mendorong pembentukan dan penguatan progresif dari kelompok-kelompok yang telah diidentifikasi oleh proyek pada awalnya. Sebagai hasil dari diskusi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan lembaga-lembaga yang bekerja di daerah tersebut disepakati bahwa proyek akan fokus pada daerah-daerah di pinggiran Timur dan Utara Barat dari ibukota Ouagadougou serta Dataran Tinggi Tengah. Namun *Cluster Diagnostic* menyimpulkan selama fase awal juga menunjukkan bahwa kepadatan para pembuat di daerah yang dipilih lebih rendah daripada di ibukota, kemudian hal itu mendorong proyek untuk memilih pembentukan 4 kelompok baru yaitu daerah Ziniaré, Zorgho, Saaba dan Pabré dan desa-desa tetangga mereka.

Proyek ini menunjuk dua CDA untuk bekerja erat dengan para perempuan, yang pertama mencakup Saaba dan Pabre dan yang kedua Ziniare dan Zorgho. Kedua CDA bertanggung jawab untuk organisasi kegiatan pelatihan dan kepekaan pembuat bir perempuan. Sebagai hasil dari kegiatan ini, 26 asosiasi pembuat bir dolo didirikan dan Federasi dibentuk. Melalui asosiasi-asosiasi ini dan Federasi Nasional Dolo Brewers, para pembuat bir berusaha untuk memperkuat hubungan dengan para produsen kompor dan distributor untuk mencocokkan rantai pasokan ICS. Menggunakan pendekatan komunikasi sosial memungkinkan CDA untuk meningkatkan kesadaran pembuat bir terhadap keuntungan terkait yang dengan jaringan untuk memperluas kegiatan ekonomi mereka. Lebih dari 130 perempuan dilatih oleh CDA pada topik yang berkaitan dengan kebersihan, kewirausahaan dan keterampilan manajemen dasar dan, pengembangan kelompok. Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, 26 asosiasi tersebut dilengkapi dengan perangkat yang mencakup berbagai materi manajemen dan informasi, dan poster.

2. Hubungan vertikal antara kelompok dan distribusi dan rantai pasokan untuk ICS ditetapkan. Strategi ini berusaha memahami rantai komersial yang ada dan potensial untuk mempromosikan pembelian ICS dengan cara :
 - a) Mengevaluasi rantai penjualan, distribusi dan pasokan yang ada untuk ICS.
 - b) Mengembangkan rencana aksi yang mempromosikan rantai komersial yang efisien untuk kompor masak yang lebih baik
 - c) Menerapkan *Action Plan*.
 - d) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan *Action Plan*.

Strategi ini menghasilkan persiapan *Action Plan* untuk promosi rantai komersial yang efisien untuk ICS. Hal ini dikembangkan oleh CDA dan pada dasarnya kampanye kesadaran yang akan digunakan di desa-desa untuk mempromosikan ICS dan mendorong antusiasme pembuat bir.

c. Program 3 : Mencapai Skala Pasar Untuk Improved Cook Stove

Kapasitas SDM untuk mempersiapkan proyek-proyek pembiayaan karbon dikembangkan. Satu strategi utama dimaksudkan untuk memenuhi tujuan ini, yang pada dasarnya mencakup pelatihan dan dukungan kepada sekelompok pengembang proyek untuk mendorong persiapan dan persetujuan akhir proyek-proyek Gold Standard (GS) untuk meningkatkan proyek melalui pendanaan karbon. Kader nasional pengembang proyek, operator proyek dan entitas pemantauan dilatih:

- a) Melatih 20 pengembang proyek utama tentang identifikasi dan pengembangan proyek GS

- b) Menetapkan metodologi pemantauan
- c) Melatih 50 operator proyek untuk persyaratan pendaftaran dan pemantauan
- d) Menetapkan platform untuk interaksi antara pengembang proyek, operator proyek, dan pemangku kepentingan lainnya

Pasar karbon memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung penyebaran ICS di masa depan baik melalui subsidi produksi kompor atau dengan memastikan pendapatan untuk mendukung kelanjutan kegiatan bantuan teknis untuk mendukung sektor ini. Ada beberapa metodologi yang disetujui untuk pengembangan proyek untuk mendukung penyebaran ICS melalui pasar karbon. Oleh karena itu intervensi kunci yang diprediksi dalam proyek-proyek ini adalah menciptakan kapasitas nasional untuk mengembangkan dan mengelola proyek ICS sebagai *Programme of Activities* (POA) dalam pasar sukarela menggunakan *Gold Standard* atau yang setara. Program ini bertujuan untuk mengamankan replikasi inisiatif ini dengan mempertahankan aliran dana dari pasar karbon sukarela untuk menyediakan subsidi tidak langsung yang diperlukan untuk mengembangkan penyebaran skala yang lebih besar dari ICS. Program ini juga menawarkan banyak manfaat bagi sektor ini karena dapat mengubah dinamika pendanaan untuk proyek ICS menjadi salah satu yang menarik investasi dari sektor swasta. Namun dalam pelaksanaannya Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi menghadapi hambatan yaitu keterlambatan Pemerintah Burkina Faso dalam pendaftaran proyek ini di tingkat nasional oleh Kementerian Ekonomi dan Keuangan yang menyebabkan tidak memungkinkannya pencairan dana dari Pemerintah setelah proyek ditandatangani. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan di lapangan. Keterlambatan dalam mendaftarkan proyek di tingkat Kementerian Ekonomi secara langsung memengaruhi ketersediaan sumber daya, karena pendanaan mitra dalam bentuk barang (ruang kantor, dll.) dan tim yang bertanggung jawab atas implementasi di tingkat nasional yang dibutuhkan tidak dapat disediakan secara tepat waktu.

Peran UNIDO lebih sebagai instrumen yang memberikan proyek dan bantuan operasional sebagai alat untuk mewujudkan keinginan negara. Secara keseluruhan UNIDO telah berperan dalam upaya memastikan kelestarian lingkungan dan kemajuan industri bir tradisional di Burkina Faso. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya berbagai upaya melalui proyek dan bantuan yang telah diberikan kepada Burkina Faso.

B. Peran UNIDO Sebagai Aktor

Dalam memenuhi peran UNIDO sebagai aktor, UNIDO adalah aktor dalam sistem internasional dan tidak terpengaruh oleh pihak luar. Dalam hal ini, UNIDO adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan mempunyai tujuan dalam sistem internasional yang terdiri dari berbagai negara anggota. Tujuan UNIDO sendiri adalah untuk memajukan pembangunan industri sebagai organisasi internasional untuk mengurangi kemiskinan, mencapai globalisasi yang inklusif dan melestarikan lingkungan. Dalam hal ini, UNIDO hanya dapat dipengaruhi oleh institusi internal UNIDO (yaitu negara anggota yang menjadi anggota UNIDO) dalam melaksanakan semua keputusannya. Dalam menjalankan peran sebagai aktor UNIDO menciptakan *Programme for Country Partnership* (PCP). PCP adalah model inovatif UNIDO untuk mempercepat pembangunan industri yang inklusif dan berkelanjutan di Negara Anggota. Selaras dengan agenda pembangunan nasional dan berfokus pada sektor-sektor industri yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, program ini mendukung suatu negara dalam mencapai tujuan pembangunannya. PCP bertumpu pada kemitraan dengan

berbagai stakeholders yang dipimpin oleh pemerintah tuan rumah. Ini membangun sinergi dengan pemerintah yang sedang berlangsung dan intervensi mitra yang relevan dengan pembangunan industri. PCP juga dirancang untuk memanfaatkan investasi tambahan di sektor prioritas tertentu. Dengan demikian, ini adalah model yang memfasilitasi mobilisasi mitra dan sumber daya untuk mencapai dampak pembangunan yang lebih besar. Melalui PCP, UNIDO memberikan layanan konsultasi kepada pemerintah tentang isu-isu terkait industri dan memfasilitasi koordinasi PCP secara keseluruhan. UNIDO bersama dengan pemerintah, mengembangkan program holistik yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan industri negara. Diagnosis negara dilakukan oleh UNIDO sejak awal untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan utama untuk industrialisasi. Ini termasuk mengidentifikasi sektor atau proyek industri prioritas, yaitu yang memiliki potensi kuat untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan menarik investasi langsung asing. Dalam hal ini UNIDO kemudian memilih sektor industri bir tradisional dikarenakan latar belakang industri tersebut yang potensial untuk mendukung Burkina Faso mencapai tujuan pembangunan industrinya. UNIDO sebagai aktor juga berperan dalam mengidentifikasi dan menjangkau mitra penting selama pemrograman dan implementasi, dengan fokus pada membangun sinergi dan memanfaatkan keuangan publik dan swasta berskala besar. Dalam hal ini terlihat pada terbentuknya relasi antar aktor yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan tujuan proyek yaitu bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Burkina Faso, GIZ dan mitra lainnya. Manajer Proyek di kantor pusat UNIDO bertanggung jawab atas pengawasan dan pemantauan proyek, untuk tindakan pengadaan dan rekrutmen serta manajemen tim ahli internasional/nasional yang bekerja pada proyek tersebut. Kementerian Lingkungan Hidup memimpin pelaksanaan proyek secara nasional sementara pelaksanaannya dijamin oleh Arah Regional Kementerian, dalam kerjasama erat dengan mitra proyek lainnya. Komite Koordinasi dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan dan memastikan pelaksanaan proyek, memastikan koordinasi dengan inisiatif lain dan memberikan umpan balik kepada UNIDO. Sebuah Unit Manajemen Proyek bertanggung jawab untuk operasi sehari-hari dari proyek di lapangan, terdiri dari Koordinator Proyek Nasional dan dua *Cluster Development Agents* (CDA) yang terutama memantau pelaksanaan kegiatan proyek. Lembaga Penelitian Ilmu dan Teknologi Terapan (IRSAT) bertanggung jawab untuk memantau kualitas *Improved Cook Stoves* (ICS) yang dibuat produsen kompor. IRSAT sendiri adalah lembaga nasional Burkina Faso yang melakukan penelitian di bidang sains dan teknologi. Departemen Energi IRSAT adalah pusat pengujian yang mendukung semua inisiatif di dalam atau luar negeri untuk mempromosikan kompor yang efisien. UNIDO memperoleh dana dari berbagai sumber saat melaksanakan proyeknya. Pendanaan adalah aspek yang sangat penting dari organisasi internasional, yang dapat membantu organisasi membantu negara-negara target. UNIDO menerima dana dalam proyeknya dari negara-negara yang biasanya menjadi sumber dana bagi organisasi, dan kemudian mendistribusikannya sesuai kebutuhan. UNIDO menerima dana dari *Global Environment Facility* (GEF). Dana tersebut dapat membantu UNIDO menyebarkan proyek di suatu negara untuk mengoptimalkan kebutuhan biaya yang cukup besar. Dalam hal ini UNIDO berhasil mendapatkan pendanaan dari GEF sebesar US\$ 1.160.000 untuk proyeknya di Burkina Faso. Adanya kerja sama UNIDO dengan pihak tersebut menguntungkan Burkina Faso dimana dana tersebut akan disalurkan kepada Burkina Faso dan dalam hal ini untuk permasalahan industri bir tradisional. Dalam hal implementasi UNIDO, GEF dan Pemerintah Burkina Faso terlibat sejak lokakarya

pembukaan hingga evaluasi proyek. Hal tersebut menunjukkan UNIDO telah memainkan peran sentral sebagai aktor mulai dengan penempatan Manajer Program ke lapangan hingga mempekerjakan Koordinator Proyek Nasional setempat. Berdasarkan penjelasan terhadap peran UNIDO sebagai aktor, terlihat bahwa UNIDO merupakan organisasi internasional yang tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam pengambilan keputusan, melainkan oleh negara-negara anggotanya sendiri. Selain itu, sebagai aktor, UNIDO juga bisa bekerjasama dengan aktor lain. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kinerja UNIDO dan pemerintah Burkina Faso khususnya di sektor industri bir tradisional. Setiap organisasi dibentuk untuk menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tujuan utama organisasi. Sebagai organisasi internasional, UNIDO berperan dalam meningkatkan kualitas industri bir tradisional Burkina Faso. UNIDO memiliki banyak peran sebagai sarana atau alat untuk mencapai kesepakatan dan memungkinkan suatu negara untuk beradaptasi. Kontribusi UNIDO terhadap realisasi tujuan Burkina Faso ini tentunya sejalan dengan harapan UNIDO untuk meraih prestasi dalam meningkatkan kualitas industri melalui berbagai aksi dan proyek. Kemudian UNIDO juga memiliki peran sebagai Aktor secara signifikan dapat dilihat dari rekomendasi, resolusi, atau perintah yang telah dikeluarkan dan disetujui oleh negara anggotanya dengan menjalankan hal-hal tersebut. Namun pada pelaksanaannya, UNIDO di Burkina Faso kurang dapat berperan sebagai arena/wadah yang berguna sebagai tempat berinteraksi para negara-negara anggotanya untuk berkumpul, berkonsultasi, berdiskusi atau memelopori suatu pembuatan keputusan. Dalam hal ini, tidak ada upaya dari UNIDO untuk membentuk forum atau pertemuan antar negara-negara anggotanya guna memberikan respon atau strategi dan kebijakan berkaitan dengan permasalahan industri di Burkina Faso khususnya industri bir tradisional. Walaupun hal tersebut tidak terlalu memberikan efek yang dapat mengganggu performa UNIDO, namun jika UNIDO memiliki peran tersebut hasil yang didapat mungkin akan lebih maksimal terhadap kemajuan industri bir tradisional di Burkina Faso.

C. Pemberdayaan Pekerja Perempuan Pada Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi Oleh UNIDO

Melalui program-program yang ada di dalam Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi, UNIDO telah sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam program pembangunan, kepemimpinan, mengelola usaha skala rumah tangga, serta meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal. Selain itu beberapa indikator keberhasilan telah dicapai UNIDO dalam memberdayakan perempuan di industri bir tradisional yaitu tercapainya kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan, keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut, laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut, serta laki-laki dan perempuan sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara. Dalam hal ini perempuan adalah pemangku kepentingan utama di dalam proyek ini karena pembuatan bir dolo adalah kegiatan yang secara turun temurun dilakukan oleh mereka. Proyek dari UNIDO secara langsung berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dengan mewadahi para pekerja perempuan di industri bir tradisional untuk menaikkan derajat mereka di rumah tangga, komunitas dan desa mereka. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, para pekerja perempuan ini telah menerima pelatihan yang luas selama proyek dijalankan, yang telah meningkatkan basis

pengetahuan mereka di beberapa bidang (kebersihan, manajemen kewirausahaan, pengembangan klaster, dll.). Hasil yang diharapkan adalah para penerima manfaat dapat memperbaiki kesehatan, memperbaiki produksi, mengelola keuangan rumah tangga, dan meningkatkan bisnis mereka. Proyek ini turut berkontribusi untuk memperbaiki kesehatan para pekerja perempuan yaitu dengan hadirnya kompor masak yang ramah lingkungan. Kompor masak ini (*Improved Cook Stove*) menggunakan teknologi yang dapat mengurangi asap polusi yang biasanya dihasilkan oleh kompor masak tradisional sebelumnya. Dengan berkurangnya paparan zat berbahaya yang selama ini para perempuan pekerja bir hadapi, diharapkan kualitas kesehatan mereka membaik. Selain itu dengan proses pembuatan bir dolo yang lebih efisien, mereka bisa memanfaatkan waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. Mereka juga bisa meningkatkan pendapatan dengan mencari alternatif pekerjaan lain dari bekal pelatihan-pelatihan yang diberikan selama proyek berlangsung. Dengan terbentuknya Federasi Pembuat Bir Nasional, para perempuan yang terlibat nantinya diharapkan dapat menjadi pemain kunci. Dimana peningkatan modal sosial mereka yang bertambah diharapkan bisa membentuk hubungan langsung dengan pemangku kepentingan utama lainnya dari rantai pasokan, serta diharapkan dapat meningkatkan bargaining power dari para perempuan ini di komunitas mereka. Selain itu, peningkatan kekuatan finansial dan sosial ini merupakan dampak langsung dari proyek UNIDO dan juga kemungkinan besar akan berkontribusi pada kesejahteraan komunitas di mana mereka tinggal. Dari perspektif pemberdayaan perempuan, UNIDO sebagai organisasi internasional telah menaruh perhatian terhadap perempuan dalam isu hubungan internasional. Diskriminasi perempuan dapat menjadi masalah yang serius dan berlangsung dari tahun ke tahun. Salah satu hal yang paling penting guna meniadakan tindakan diskriminatif terhadap kaum perempuan adalah dengan memberdayakan mereka. Pemberdayaan perempuan sangat penting karena selain menolong perekonomian juga membuat posisi perempuan menjadi lebih baik di masyarakat. UNIDO sendiri di Burkina Faso telah berkontribusi dalam upaya memberdayakan perempuan melalui Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi tersebut. UNIDO selain berupaya dalam menggerakkan proyek juga berusaha mengajak dan mengarahkan Burkina Faso sesuai dengan proyeknya untuk memberdayakan perempuan. Konsep ini dapat menjelaskan mengenai kondisi perempuan di Burkina Faso, dimana diskriminasi terhadap perempuan menjadi suatu permasalahan yang diakibatkan oleh budaya patriarki dalam masyarakat hingga akhirnya menyebabkan kemiskinan diantara para perempuan disana. Maka dari itu dibutuhkan sebuah upaya dengan menggunakan aktor negara dan non-negara yang dirasa dapat lebih efektif secara bersama-sama untuk masalah ini. Dengan adanya peran dari UNIDO dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan konsep Pemberdayaan Perempuan, yang mana memberdayakan perempuan beserta dukungannya itu penting dan UNIDO sebagai perwakilan internasional mengimplementasikan hal tersebut dengan berusaha untuk mengubah permasalahan menjadi sebuah penanganan dan berperan dalam melakukan berbagai tindakan. Adanya sebuah peran dari sebuah organisasi internasional menjadi hal yang penting sebab dapat dilihat bahwa telah terdapat perubahan pada para pekerja perempuan yang ada di industri bir tradisional. Pemberdayaan terhadap para perempuan tersebut dapat terus berubah seiring waktu dan terus meningkat. UNIDO merupakan organisasi yang bertujuan untuk memberi bantuan dan pengembangan industri di sebuah negara. Program-program UNIDO dalam Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi dapat dikatakan sesuai pada capaiannya dalam kontribusi perbaikan teknologi pada industri

bir di Burkina Faso dengan melakukan berbagai tindakan untuk memudahkan para pekerja perempuan yang berperan pada industri tersebut.

Kesimpulan

Peran *United Nations Industrial Development Organizations* (UNIDO) dalam memberdayakan pekerja perempuan pada industri bir tradisional di Burkina Faso diwujudkan melalui Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi. Proyek ini dirancang UNIDO dengan tujuan untuk membantu pemerintah Burkina Faso memajukan industri khususnya industri bir tradisional serta memberdayakan pekerjanya. Proyek ini dilaksanakan sejak tahun 2012 hingga 2014. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, di dalam Proyek Promosi Teknologi Efisiensi Energi maka peran UNIDO sebagai organisasi internasional adalah sebagai instrumen yang dijalankan dalam program peningkatan desain kompor masak untuk mencapai efisiensi bahan bakar yang optimal, menstimulasi permintaan pasar untuk ICS melalui pelaksanaan inisiatif pengembangan sektor swasta, dan mencapai skala pasar untuk ICS melalui peningkatan kapasitas kelembagaan. Serta peran sebagai aktor yaitu manajemen dan pemantauan proyek, termasuk pembentukan unit manajemen proyek atau Project Management Unit (PMU) untuk memantau pelaksanaan proyek di lapangan. Namun terdapat kekurangan pada peran UNIDO sebagai arena atau wadah bagi negara-negara anggota UNIDO untuk mendiskusikan permasalahan ini. Hambatan pada proyek juga ditemukan dari Pemerintah Burkina Faso yaitu berupa keterlambatan registrasi dalam pendaftaran proyek di tingkat Kementrian yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Daftar Pustaka

- A Profile on Gender Relations: Towards Gender Equality in Burkina Faso*, Author: Sigrun Helmfrid, , Swedish International Development Cooperation Agency 2004
- A promising moment in Burkina Faso: Will this candidate deliver for women farmers* diakses dari <https://politicsofpoverty.oxfamamerica.org/2015/12/a-promising-moment-in-burkina-faso-will-this-candidate-deliver-for-women-farmers>
- Archer, Clive. 1983. *International Organization*. London: Allen & Unwin Ltd.
- Brewing Beer with Efficient Cookstoves*, diakses dari http://www.produce.org/imglib/downloads/energy_sources/PRODUCE-Factsheet-Burkina%20Faso.pdf
- Burkina Faso (2012) – Policy and Regulatory Overviews - Clean Energy Information Portal*, REEEP Policy Database diakses dari <http://www.reegle.info/policy-and-regulatory-overviews/BF>
- Burkina Faso*, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/abuja/id/Pages/Burkina-Faso.aspx>
- Burkina Faso Economy Industry*, diakses dari <http://www.our-africa.org/burkina-faso/economy-industry>
- Burkina Faso Energy Situation*, diakses dari https://energypedia.info/wiki/Burkina_Faso_Energy_Situation#toc
- Burkina Faso Poverty Reduction Strategy Paper*, diakses dari <https://www.imf.org/external/NP/prsp/2000/bfa/01/index.htm#II>

- Forum on Debt and Development* (FONDAD). 2005. *Africa in the World Economy - The National, Regional and International Challenges*. The Hague: FONDAD. Didapat dari http://www.fondad.org/product_books/pdf_download/5/Fondad-AfricaWorld-BookComplete.pdf
- Grimm, Michael. 2014. *Beer, Wood, and Welfare*. Discussion Paper No. 8719. Didapat dari <http://ftp.iza.org/dp8719.pdf>
- Human Development Reports*, diakses dari <http://hdr.undp.org/en/composite/Dashboard2>
- Kajian Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Industri Rumahan 2016*, diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id>
- Riant Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riant Nugroho. 2011. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahay, Sushama. 1998. *Women and Empowerment*. Delhi: Discovering Publishing House.
- UNIDO and Burkina Faso Sign Country Cooperation Framework Agreement*, diakses dari <https://www.unido.org/news/unido-and-burkina-faso-sign-country-cooperation-framework-agreement>
- United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), “*Promoting energy efficiency technologies in beer brewery in Burkina Faso*”, Independent terminal evaluation 2015, diakses dari https://www.unido.org/fileadmin/user_media_upgrade/Resources/Evaluation/GF_BKF12001_BeerBrewingSec_TE-2014_EvalRep-F_150813.pdf
- United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), “*BURKINA FASO: Empowering women beer brewers*”, Factsheet 2013, diakses dari https://www.unido.org/fileadmin/user_media_upgrade/What_we_do/Topics/Women_and_Youth/Factsheet_BKF_women_2013.pdf